

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru SD yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di zaman yang semakin cepat perkembangannya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati oleh siswa. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA yang menyulitkan peserta didik.

Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak dilakukan di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja, siswa kurang

dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA di tentukan oleh banyak faktor, antara lain : guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang lainnya. Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPA yaitu 6,00, dimana 75% siswa atau 26 siswa masih berada di bawah KKM dengan nilai 5,00. Sedangkan 25% siswa atau 8 siswa yang memperoleh nilai 7,50. Menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran kontekstual menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Untuk meningkatkan minat belajar IPA agar siswa semakin tertarik dan paham mengenai konsep-konsep pembelajaran IPA maka guru akan menampilkan benda-benda yang diperlukan dalam proses belajar di dalam kelas, agar siswa belajar IPA seperti di alam yang sebenarnya. Media pembelajaran dapat

dimanfaatkan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang dipelajari. Dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lebih baik dan bervariasi, sehingga minat belajar siswa diharapkan juga dapat meningkat.

Dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas V SDN. No. 017125 Binjai Serbangan T.A 2011/2012".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah antara lain :

1. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Pada saat proses belajar mengajar guru jarang menggunakan alat peraga
3. Saat pelaksanaan pembelajaran siswa tampak pasif dalam mengikuti pelajaran dan guru aktif
4. Hasil belajar siswa masih di bawah KKM

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan kemampuan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada meningkatkan minat belajar siswa pada IPA sub materi pesawat sederhana bidang miring dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas V SDN. No. 017125 Binjai Serbangan T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah dengan penggunaan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada IPA sub materi pesawat sederhana bidang miring kelas V SDN. No. 017125 Binjai Serbangan?

1.5 Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

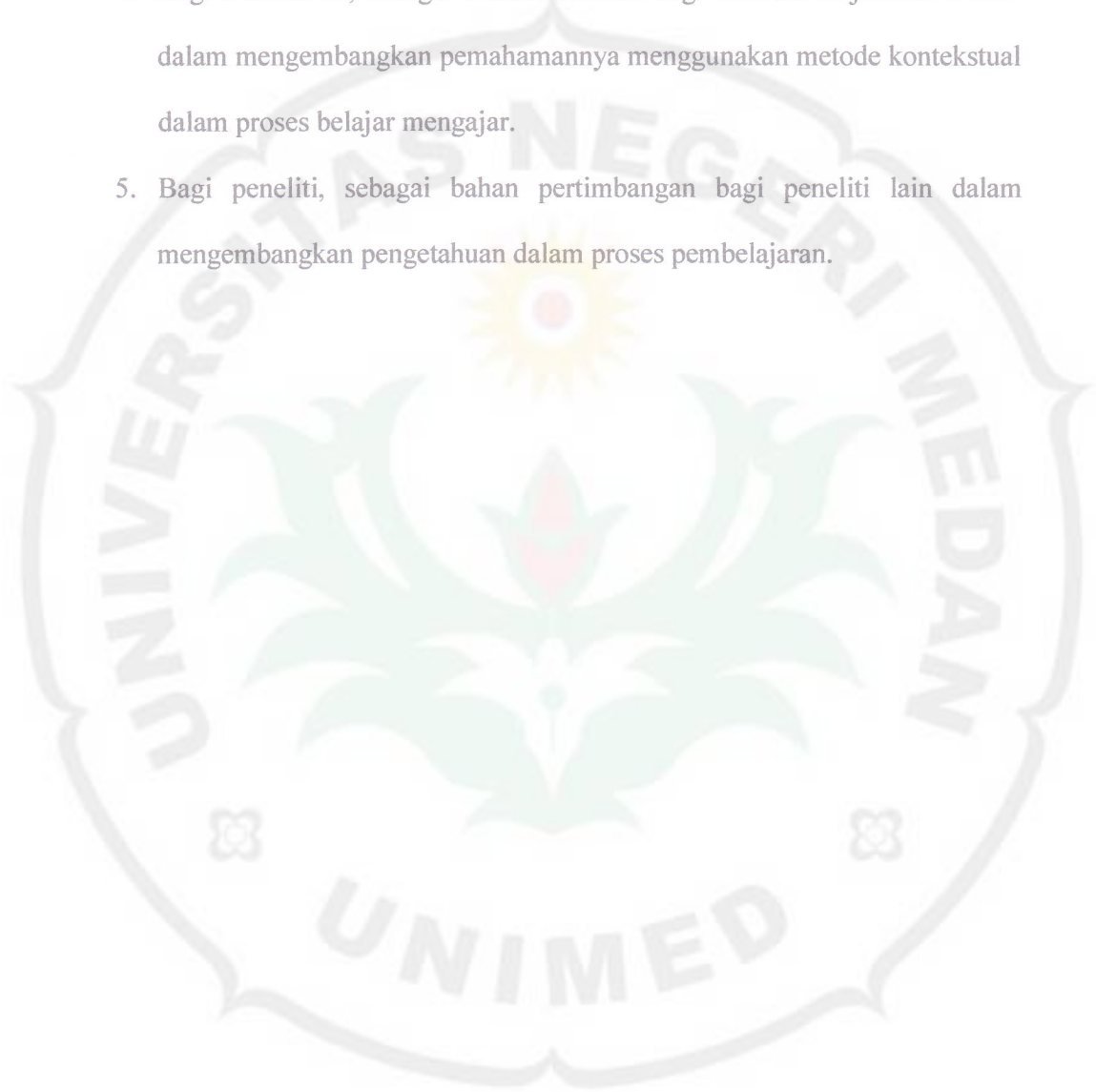
Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sub materi pesawat sederhana bidang miring dengan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa kelas V SDN. No. 017125 Binjai Serbangan T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi siswa, melalui metode pembelajaran kontekstual diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat khususnya dalam pelajaran IPA.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada saat proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang metode *contextual teaching and learning* (CTL) dan mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan PGSD dalam mengembangkan pemahamannya menggunakan metode kontekstual dalam proses belajar mengajar.
5. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY